



PENGARUH KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DAN KEAKTIFAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SD

Dwi Okta Puspitaningdyah ✉, Eko Purwanti

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **Januari 2018**

Disetujui **Februari 2018**

Dipublikasikan

Maret 2018

Keywords:

Classroom management skills; IPS subject learning achievement; Students' learning activeness

Abstrak

Berdasarkan laporan Organisation for Economic Cooperation and Development tentang negara yang maju dalam segi pendidikan, Indonesia tahun 2015 berada pada peringkat 57 dari 65 negara. Artinya, kualitas pendidikan Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dibuktikan pada temuan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan ada kecenderungan pemahaman yang salah bahwa mata pelajaran IPS cenderung pada hafalan, bukan pada aktivitas siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji pengaruh keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Sekaran 01, SDN Sekaran 02, SDN Kalisegoro, dan SDN Mangunsari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS SD sebesar 0,746, terdapat pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS SD sebesar 0,764, serta terdapat pengaruh keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS SD sebesar 0,843. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Abstract

This study was motivated by the report of Organisation for Economic Cooperation and Development regarding the educational aspect of developed countries. It stated that Indonesia in 2015 ranked 57 of 65 countries. This meant that the education quality of Indonesia needed to improve. Moreover, such fact was proven by the finding of the research and development division of Curriculum Center of Ministry of National Education which revealed that there was a tendency of wrong understanding which made students assumed that IPS subject was a subject that focused on remembering, not students' activities. This study was a quantitative research with correlational design and aimed to examine the influence of teachers' classroom management skills and students' learning activeness jointly towards IPS subject learning achievement of the fourth grade level. The data in this study were collected by using observation, questionnaire, test, interview, and documentation. Meanwhile, there were 121 students involved as samples chosen by simple random sampling technique. The results showed that there was an influence of the teachers' classroom management skills and students' learning activeness jointly towards IPS subject learning achievement of Elementary School level of 0.843. Therefore, it can be concluded that there is an influence of teachers' classroom management skills and students' learning activeness jointly towards IPS subject learning achievement of the fourth grade level of State Elementary School (SDN) in Gunungpati Sub-district Semarang City.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal di tingkat dasar yang digunakan sebagai tempat belajar yang dapat membentuk karakter dan jiwa anak. Dalam meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia supaya semakin maju dan tidak tertinggal oleh negara lain, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ketercapaian tujuan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Wasliman menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ektern yang berasal dari guru. UU No.14 Tahun 2005, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal,

pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Di lingkungan kelas, guru merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS. IPS bertujuan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara (Susanto, 2013: 137-138).

Perwujudan nyata untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, guru harus menguasai keterampilan mengajar dengan baik. Salah satu yang menjadi permasalahan penting dalam pembelajaran adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Usman, 2011: 97). Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan baik akan menciptakan suasana belajar kondusif, sehingga akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

W.S. Winkel (dalam Susanto, 2016:6) menjelaskan bahwa belajar aktif berarti suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dan hasil belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan laporan OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) tentang negara yang maju dalam segi pendidikan,

Indonesia tahun 2015 berada pada peringkat 57 dari 65 (OECD, 2016:4). Artinya, kualitas Pendidikan Indonesia masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil temuan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa terdapat kecenderungan yang salah bahwa mata pelajaran IPS cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme dan *teacher center*, bukan pada aktivitas siswa sehingga terjadi penumpukan informasi mata pelajaran (Depdiknas, 2007:6).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati, menunjukkan bahwa keaktifan siswa untuk belajar IPS perlu ditingkatkan. Siswa masih menganggap bahwa sebagian besar materi IPS harus dihafalkan, sehingga siswa masih susah untuk menerima materi IPS. Dari hasil observasi, hal tersebut dikarenakan guru masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Selain itu, kondisi proses pembelajaran yang kurang kondusif seperti ada yang sibuk dengan aktivitas masing-masing, ada anak yang membuat suasana kelas menjadi gaduh, serta jarang ada siswayang bertanya. Hal ini akan membuat guru kesulitan untuk membagi perhatian ke seluruh siswa di kelas, sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil dokumentasi daftar nilai IPS siswa kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut didukung dengan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal siswa kelas IV SDN Sekaran 02 dengan persentase ketuntasan 58,8%. SDN Mangunsari memperoleh persentase ketuntasan 33%. Pada SDN Kalisegoro

memperoleh persentase ketuntasan 60%. Serta pada SDN Sekaran 01 memperoleh persentase ketuntasan 56,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan mata pelajaran IPS dari keempat SDN adalah “kurang”, sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 107) apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa termasuk kurang.

Hasil penelitian menjadi faktor pendukung bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat alasan peneliti mengkaji keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS, antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Evelyn Oluoch tahun 2014 dengan judul “*Method of Increasing Speaking Activities in the Classroom (Maximising Student 44 Input and Involvement)*” menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih komunikatif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti dan untuk menambah kajian mengenai keterampilan guru mengelola kelas, keaktifan belajar, dan hasil belajar. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menguji pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS SD; (2) menguji pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS SD; dan (3) menguji pengaruh keterampilan guru mengelola kelas dan

keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2013:313).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 217 siswa kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sekaran 01, SDN Sekaran 02, SDN Kalisegoro, dan SDN Mangunsari 01 yang diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2015:120).

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket dan observasi dalam bentuk rating scale dengan empat pilihan jawaban, digunakan untuk mengetahui hasil keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS ranah kognitif dalam bentuk pilihan ganda. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi variabel penelitian saat identifikasi masalah dan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dan peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa aspek afektif dan psikomotor, pengelolaan kelas yang dilakukan guru, keaktifan belajar siswa dalam

mengikuti pembelajaran, surat perizinan, dan foto kegiatan penelitian.

Instrumen penelitian yang telah dibuat, diuji dahulu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Media Instrumen keterampilan guru mengelola kelas yang telah diisi oleh 121 siswa berjumlah 50 butir pernyataan, yaitu terdiri atas 28 pernyataan positif dan 22 pernyataan negatif.

Tabel 1 Kriteria Deskriptif Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
85 - 100	36	30%	Sangat Tinggi
70 - 84	64	53%	Tinggi
55 - 69	21	17%	Cukup
40 - 54	0	0%	Rendah
25 - 39	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	121	100%	
Rata-Rata		79	
Kategori		Tinggi	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan guru mengelola kelas IV SDN di Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

adalah 79 dan terletak pada interval $70 < \text{Skor} \leq 84$, maka termasuk dalam kategori tinggi. Berikut rata-rata setiap indikator variabel keterampilan guru mengelola kelas.



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Setiap Indikator Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Berdasarkan gambar 1, indikator yang lemah adalah memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah. Guru hendaknya meningkatkan indikator yang lemah karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan indikator memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah, guru dapat menggunakan strategi untuk mengendalikan tingkah laku yang muncul, dan guru mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku serta berusaha menemukan pemecahannya.

Dengan cara mendorong siswa untuk mengungkapkan perasaannya dan menghilangkan ketegangan dengan humor (Usman, 2011: 98).

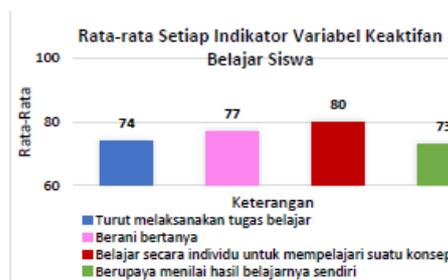
Keaktifan Belajar Siswa

Instrumen keaktifan belajar siswa yang telah diisi oleh 121 siswa penelitian berjumlah 30 pernyataan, yaitu terdiri atas 18 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif.

Tabel 2 Kriteria Deskriptif Keaktifan Belajar Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
85 - 100	27	22%	Sangat Tinggi
70 - 84	62	51%	Tinggi
55 - 69	32	27%	Cukup
40 - 54	0	0%	Rendah
25 - 39	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	121	100%	
Rata-Rata		75	
Kategori		Tinggi	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa kelas IV SDN di Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah 75 dan terletak pada interval $70 < \text{Skor} \leq 84$, maka termasuk dalam kategori tinggi. Berikut rata-rata setiap indikator variabel keaktifan belajar siswa.



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Setiap Indikator Variabel Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 2, indikator yang lemah adalah berupaya menilai hasil belajar sendiri dengan rata-rata 73. Guru hendaknya meningkatkan indikator yang lemah ini karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan indikator berupaya menilai hasil belajar sendiri, guru hendaknya mengingatkan siswa untuk

selalu mengecek kembali hasil pekerjaannya sebelum dikumpulkan kepada guru.

Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang terdiri atas ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor.

Tabel 3 Tingkat Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
85-100	41	34%	Sangat Tinggi
65-84	80	66%	Tinggi
55-64	0	0%	Cukup
35-54	0	0%	Rendah
0-34	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	121	100%	
Rata-Rata		81	
Kategori		Tinggi	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memperoleh rata-rata 81 dan berada pada interval nilai 65-84, maka termasuk kategori tinggi.

a. Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan hasil uji korelasi sederhana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil uji korelasi menunjukkan 0,746, artinya terdapat pengaruh yang kuat antara keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil

belajar IPS kelas IV. Pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai korelasi sederhana r hitung $> r_{tabel}$, yaitu $0,746 > 0,177$ untuk $N=121$ dengan taraf kesalahan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yaitu terdapat pengaruh antara keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian yang mendukung hasil tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Husni El Hilali pada tahun 2013 dengan judul “Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengelola kelas menjadi salah satu ciri guru yang profesional. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Variabel keterampilan guru mengelola kelas memberikan sumbangan terhadap hasil belajar IPS SD sebesar 55,6% dan 44,4% ditentukan oleh faktor lain selain keaktifan belajar siswa.

b. Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan hasil uji korelasi sederhana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hasil uji korelasi menunjukkan 0,764, artinya terdapat pengaruh yang kuat antara keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV. Pengaruh keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai korelasi sederhana $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,764 > 0,177$ untuk $N=121$ dengan taraf kesalahan 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian yang mendukung hasil tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Nanik Dwidayani, Charles Kapile, dan Abdul Hamid dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS melalui Penerapan Model Inkuiri pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara". Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dengan bantuan gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV aktivitas pembelajaran siswa, dan aktivitas pembelajaran guru.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat pengaruh antara keaktifan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Variabel keaktifan belajar siswa memberikan

sumbangan sebesar 58,4% dan 31,6% ditentukan oleh faktor lain selain keterampilan guru mengelola kelas

c. **Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV**

Pengaruh keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV diperoleh nilai korelasi ganda sebesar 0,710, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,710 > 0,177$ untuk $N=121$ dengan taraf kesalahan 5%. Maka, H_a diterima yaitu terdapat pengaruh antara keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV.

Penelitian yang mendukung hasil tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Khofifah tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Manajemen Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila siswa mempunyai keaktifan belajar yang tinggi maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Manajemen kelas dan keaktifan siswa secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Kecamatan Gunungpati Kota

Semarang. Variabel keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa memberikan sumbangan sebesar 84,3% dan 15,7% ditentukan oleh variabel lain selain keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat, positif, dan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN di Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,710. Besarnya kontribusi keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV yaitu 84,3% dan 15,7% ditentukan oleh selain keterampilan guru mengelola kelas dan keaktifan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada orang tua yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan; serta Dosen Pembimbing, Dr. Eko Purwanti, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan masukan sehingga manuskrip ini dapat selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana., Syachruroji., Alamsyah., & Su mirat. 2017. *Natural Science Big Book With Baduy Local*
- Aliyah, RR & Abdurakhman. (2016). *Pengelolaan Kelas Rendah di SD Ciawi Bogor*. *Jurnal Sosial Humaniora* 7(2):81-95 ISSN 2087-4982.
- Arikunto, Suharsismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang. Puskur. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Diani, Asma & Soewarno. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1): 133–141.
- Hilali, Husni El. (2012). *Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. *Edu-Bio* 3, 129–136.
- Kadek, N., Dwidayani, N., Kapile, C., & Hamid, A. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara*. *Jurnal Kreatif Tadulako*, ISSN 2354-614X, 3(2), 53–61.
- Khofifah, Nur. 2016. *Pengaruh Manajemen Kelas dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Publikasi Ilmiah*. Surakarta.
- Mulyasa, E. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nyoman, N., Samadhi, N., & Riastini, P. N. (2017). Pengaruh Pembelajaran Quantum Berbantuan Permainan dalam Pembelajaran terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V. *International Journal of Elementary Education* 1 (3), 228–237.
- OECD. 2016. Programme For International Student Assessment (PISA) Result From PISA 2015. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.oecd.org/pisa/PISA-2015-Indonesia.pdf>.
- Oluoch, Evelyn. 2014. Method of Increasing Speaking Activities in the Classroom (Maximising Student Input and Involvement). *International Journal*.
- Palupi, Ratih Endang. (2014). *Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa*. *Pedagogik* 2(2): 39–46.
- Rifa'i, Achmad dan Cathrina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sridhar, Y.N & Semana, Javan. (2013). Teacher Efficacy and Its Relationship to Classroom Management Style Among Secondary School Teachers of Kigali City, Rwanda. *Journal of Education and Practice*, 2(2) ISSN 2222-1735.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suleh, E. O. (2014). Methods of Increasing Speaking Activities in the Classroom (Maximising Student Input and Involvement). *Journal of Education and Practice*, ISSN 2222-288X, 5(7): 73–81.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, M.U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.